

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI UMKM KELURAHAN TINALAN

Arsita Dwi Puspo Rini^{1*}, Mar'atus Solikah², Linawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
64112

Arstitadwi86@gmail.com*, solikahkediri@gmail.com, linawati@unpkediri.ac.id,

*corresponding author

Abstract

With so many MSMEs in Tinalan Village, the researchers wondered whether the MSMEs here had prepared financial reports or not. The financial statements themselves have benefits that can be obtained by MSMEs if they are prepared in accordance with existing accounting standards. As for MSMEs, they can use SAK EMKM. MSMEs can get additional funding which usually requires them to attach their business financial statements. The purpose of this study is to find out how the preparation of financial reports is carried out by MSMEs in Tinalan Village and whether they are in accordance with SAK EMKM and what are the obstacles experienced when preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. This study used a qualitative approach with the field research method. The results of this study are that MSMEs in Tinalan Village only make profit and loss reports and that is definitely not in accordance with SAK EMKM. One of the obstacles experienced by MSME owners is the lack of knowledge about accounting, especially SAK EMKM.

Keywords: Financial Report, UMKM, SAK EMKM

Abstrak

Dengan banyaknya UMKM di Kelurahan Tinalan membuat peneliti bertanya-tanya apakah para pelaku UMKM disini sudah melakukan penyusunan laporan keuangan atau belum. Laporan keuangan sendiri memiliki manfaat yang bisa didapat oleh UMKM jika melakukan penyusunan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Seperti untuk UMKM bisa menggunakan SAK EMKM. UMKM bisa mendapatkan tambahan pendanaan yang biasanya mengharuskan untuk melampirkan laporan keuangan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Tinalan dan apa sudah sesuai dengan SAK EMKM serta apa saja kendala yang dialami jika melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research. Hasil penelitian ini adalah UMKM di Kelurahan Tinalan hanya membuat laporan laba rugi saja dan itu sudah pasti tidak sesuai dengan SAK EMKM. Salah satu kendala yang dialami pemilik UMKM adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi apalagi SAK EMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini dunia dilanda dengan adanya pandemi COVID-19 dan hal itu menimbulkan dampak yang luar biasa bagi negara-negara di dunia salah satunya Indonesia sendiri. Salah satu yang paling terdampak adalah di bidang perekonomian. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan ekonomi Indonesia mundur dan membuat bertambahnya pengangguran serta meningkatkan angka kemiskinan [1]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 kontraksi pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia sebesar -2,07 persen [2]. Jika dilihat dari situ Indonesia mengalami deflasi yang cukup besar. Dalam mengurangi penyebaran COVID-19 Indonesia membuat beberapa peraturan. Dikarenakan adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan Indonesia mengalami penurunan perekonomian [3]. Hal tersebut dikarenakan untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID-19 yang semakin banyak namun berakibat dengan diberlakukannya lockdown. Hasilnya adalah turunnya perekonomian Indonesia serta banyaknya pegawai yang diputus hubungan kerjanya. Perusahaan-perusahaan juga banyak mengalami kebangkrutan sehingga harus mengalami gulung tikar hal ini disebabkan oleh penjualan yang tidak menentu atau tidak ada penjualan sama sekali. Deflasi yang dialami oleh Indonesia juga disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran dengan mengakibatkan naiknya tingkat inflasi sebesar 1,68 persen [2].

Perekonomian Indonesia yang mengalami kemunduran ini menyebabkan salah satu sektor terdampak yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada kenyataannya UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia seperti dalam hal mengurangi angka kemiskinan serta menyerap banyaknya masyarakat sekitar untuk bekerja di usahanya. Menurut Sensus Ekonomi pada tahun 2016, bidang usaha yang memberikan dampak besar bagi perekonomian nasional ada 3 yaitu akomodasi dan penyedia makanan minuman seperti rumah makan, restoran dan kafe lalu perdagangan besar dan eceran, dan yang terakhir yaitu industri pengolahan [3]. Pelaku UMKM di Indonesia diperkirakan ada sebanyak 64,2 juta pada tahun 2018

menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Dari UMKM yang sebanyak itu tenaga kerja yang bisa diserap sebanyak 117 juta pekerja. Sedangkan untuk perekonomian nasional UMKM menyumbang sebanyak 61,1% yang merupakan angka yang cukup besar untuk di bidang ekonomi [4]. Maka dari itu bisa dikatakan jika Indonesia memiliki ekonomi yang cukup kuat karena memiliki UMKM yang banyak serta menyerap tenaga kerja yang banyak. Pemerintah sendiri juga menyadari jika UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sehingga mereka membuat berbagai kebijakan yang digunakan untuk mendukung UMKM.

UMKM di Indonesia bisa dikatakan sudah mengalami perkembangan yang sudah cukup pesat namun hal yang terjadi terkadang mereka masih mengalami kesulitan di masalah pendanaan. Hal ini biasanya disebabkan karena para pelaku UMKM ini menggunakan modal sendiri dan belum mendapat tambahan dana dari manapun. Para pelaku UMKM juga biasanya belum mampu memberikan informasi mengenai keuangan usahanya dengan akurat. Apalagi seringkali pemilik UMKM melakukan pencatatan keuangan dengan seadanya saja atau tidak mencatat keuangannya sama sekali. Kadang kala pemilik UMKM sudah menyusun laporan keuangan namun ternyata laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal-hal tersebut yang membuat para pelaku UMKM belum mampu untuk berkembang menjadi lebih besar yang diakibatkan tidak bisa mendapat tambahan dana. Karena pada kenyataannya pihak perbankan dalam memberikan tambahan dana harus menyertakan laporan keuangan yang digunakan untuk melihat kondisi UMKM tersebut. Para pelaku UMKM beranggapan jika pencatatan keuangan itu sulit karena mereka belum terlalu paham mengenai akuntansi. Mereka juga belum mengerti mengenai standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh UMKM yaitu SAK EMKM.

Penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM dan apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian Purba, (2019) mengatakan jika UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang melakukan pembukuan akuntansi dengan bermacam cara, namun pada kenyataannya hanya melakukan pencatatan menurut bagaimana mereka paham saja. Manajemen UMKM yang ada juga belum mengetahui mengenai SAK EMKM sehingga pencatatan keuangan yang dilakukan tidak bisa sesuai dengan standar yang ada. Penelitian Sularsih & Sobir, (2019) mengatakan jika kendala-kendala yang dialami oleh pelaku UMKM pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan di akuntansi, tidak adanya pekerja yang ahli di bidang akuntansi, ada juga UMKM yang pernah mendapat pelatihan mengenai akuntansi namun mereka beranggapan bahwa akuntansi itu rumit dan tidak memiliki waktu dikarenakan sudah sibuk mengurus usahanya. Kendala-kendala tersebut yang menyebabkan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang masih belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian Safitri, Adinugraha & Kinasih Maularumi Safitri, (2020) UMKM yang diteliti sudah melakukan pencatatan keuangan karena menurut mereka itu sangat penting karena untuk mengetahui berapa pengeluaran dan pendapatan yang didapat selama satu hari. Namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan dilakukan dengan manual serta yang dicatat hanya hal yang perlu saja sehingga bisa dikatakan jika pencatatan keuangannya belum sesuai dengan standar yang ada. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik masih minim apalagi tidak adanya arahan tentang akuntansi oleh perguruan tinggi yang ada. Berbeda dengan penelitian Khusna, (2022) UMKM yang diteliti sudah membuat cashflow, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan laba rugi. Namun untuk catatan atas laporan keuangan masih belum dibuat. Jadi laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM yang diteliti masih belum sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan masih belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Kelurahan Tinalan sendiri memiliki banyak UMKM salah satunya di Kelurahan Tinalan Gang 4 yang mayoritas membuka usaha di bidang pembuatan tahu. Menurut penelitian oleh Kusumawardhany, (2020) salah satu UMKM yang ada di Kota Kediri juga sudah melakukan pencatatan keuangan yang sederhana dan yang mudah untuk dipahami oleh pemilik. Namun pencatatannya sederhana dan itu pun masih belum dilakukan dengan teratur. Dari sini bisa dilihat jika para pelaku UMKM yang ada belum melakukan pencatatan keuangan dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting untuk diangkat supaya untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Tinalan ini, lalu penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Tinalan ini apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala apa saja yang mungkin terjadi jika pelaku UMKM di Kelurahan Tinalan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari hasil itu UMKM dapat lebih mengetahui tentang pencatatan keuangan menurut SAK EMKM dan mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi jika menerapkan pencatatan keuangan menurut SAK EMKM.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Tinalan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research*. Jenis penelitian ini digunakan karena untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pencatatan keuangan di UMKM Kelurahan Tinalan. Hal ini sama dengan penelitian oleh Sularsih & Sobir, (2019) yang juga melakukan penelitian dengan metode penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di UMKM Kelurahan Tinalan khususnya di Kelurahan Tinalan Gang 4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemilik UMKM pembuatan tahu di Kelurahan Tinalan yaitu UMKM UD. Sidodadi Stik dan Tahu serta UMKM Tahu dan Takwa Bu Nur. Adapun untuk data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Kelurahan Tinalan. Dalam teknik pemilihan informan peneliti memilih UMKM yang paling tidak sudah menjalankan penyusunan laporan keuangan meskipun masih sederhana dan mencari pemilik UMKM yang paling paham mengenai penyusunan laporan keuangan yang dilakukan. Dari sini didapat dua pemilik UMKM yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan meskipun hanya laporan laba rugi saja. Kedua informan tersebut adalah Bu Muhar selaku pemilik UD. Sidodadi Stik dan Tahu serta Bu Nur selaku pemilik Tahu dan Takwa Bu Nur. Teknik analisis yang digunakan di sini adalah pertama memfokuskan pada data-data yang dianggap penting di penelitian ini seperti bagaimana alur penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dan kendala yang dialami. Setelah itu menyajikan hasil dari penelitian seperti hasil wawancara dengan pemilik UMKM, laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dan perbandingan antara laporan keuangan yang menurut SAK EMKM dengan yang dibuat oleh UMKM di Kelurahan Tinalan serta kendala-kendala yang dihadapi. Setelah itu ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan mencari solusi apa yang dapat dilakukan untuk kendala-kendala yang dihadapi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dari wawancara adalah kedua UMKM yang menjadi informan adalah bahwa laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja. Hal tersebut didapat dari bukti-bukti transaksi yang didapat lalu dimasukkan ke pengeluaran maupun pemasukan kas. Pencatatan itu dilakukan selama satu hari atau dalam satu minggu. Namun hal tersebut juga belum tentu rajin atau selalu dilakukan oleh kedua UMKM tersebut karena terkadang bukti transaksi yang didapat itu hilang. Terkadang juga pemilik UMKM tidak sempat untuk mencatat berapa pengeluaran dan pemasukan yang didapat dikarenakan toko sedang ramai atau terkadang juga tidak ada penjualan sama sekali. Pemilik UMKM juga belum pernah mendengar tentang standar akuntansi yang digunakan untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Pemilik UMKM juga belum pernah mendapat pelatihan ataupun seminar mengenai SAK EMKM sehingga sama sekali tidak mengerti dan memahami tentang SAK EMKM. Dari sini bisa dilihat jika pemilik UMKM di Kelurahan Tinalan belum membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik juga beranggapan jika yang penting membuat laporan laba rugi saja sedangkan untuk laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan tidak terlalu membutuhkan. Pemilik UMKM juga memiliki beberapa kendala yang dialami jika harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun sebenarnya pemilik UMKM mengetahui jika kalau membuat laporan keuangan dapat membantu perkembangan usaha seperti bisa mengetahui berapa laba atau rugi yang didapat. Berikut pencatatan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM di Kelurahan Tinalan:

Tabel 1. Pencatatan keuangan UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik

Bulan Mei 2023			
Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Saldo			12.150.000
Penjualan Tunai Minggu 1	7.500.000		
Penjualan Tunai Minggu 2	6.750.000		

Penjualan Tunai Minggu 3	5.515.000		
Penjualan Tunai Minggu 4	3.375.000		
Penjualan Tunai Minggu 5	1.860.000		
Pembelian Bahan Baku		5.000.000	
Pembayaran Biaya Listrik & Air		3.500.000	
Total	25.000.000	8.500.000	16.500.000
Sisa Saldo			28.650.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas diketahui jika UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik sudah melakukan pencatatan keuangan setiap minggunya dengan mencatat berapa penjualan yang didapat serta biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pembelian bahan baku dan pembayaran biaya listrik dan air yang digunakan untuk produksi tahu.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik

UD. Sidodadi Tahu dan Stik		
Laporan Laba Rugi		
Periode bulan Mei 2023		
Pendapatan		
Pendapatan Usaha	25.000.000	
Jumlah Pendapatan		25.000.000
Beban		
Beban Usaha	5.000.000	
Beban Listrik & Air	3.500.000	
Jumlah Beban		8.500.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		16.500.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas diketahui jika UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik sudah menyusun laporan keuangan. Namun, yang dibuat hanya sebatas laporan laba rugi saja dan itu berarti tidak sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Dalam pembuatan laporan laba rugi pun yang dibuat hanya sebatas pengetahuan pemilik saja dan tidak terlalu mendetail.

Tabel 3. Pencatatan keuangan UMKM Tahu dan Takwa Bu Nur

Bulan Mei 2023			
Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Saldo			10.000.000
Penjualan Tunai Minggu 1	5.000.000		
Penjualan Tunai Minggu 2	3.000.000		
Penjualan Tunai Minggu 3	2.125.000		
Penjualan Tunai Minggu 4	2.750.000		
Penjualan Tunai Minggu 5	2.125.000		
Pembelian Bahan Baku		3.500.000	
Pembayaran Biaya Listrik & Air		1.000.000	
Total	15.000.000	4.500.000	10.500.000
Sisa Saldo			20.500.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas diketahui jika UMKM Tahu dan Takwa Bu Nur sudah melakukan pencatatan keuangan setiap minggunya dengan mencatat berapa penjualan yang didapat serta biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pembelian bahan baku dan pembayaran biaya listrik dan air yang digunakan untuk produksi tahu.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Tahu dan Takwa Bu Nur

Tahu dan Takwa Bu Nur		
Laporan Laba Rugi		
Periode bulan Mei 2023		
Pendapatan		
Penjualan Usaha	15.000.000	
Jumlah Pendapatan		15.000.000
Beban		
Beban Usaha	3.500.000	
Beban Listrik & Air	1.000.000	
Jumlah Beban		4.500.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		10.500.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas diketahui jika UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik sudah menyusun laporan keuangan. Namun, yang dibuat hanya sebatas laporan laba rugi saja dan itu berarti tidak sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Dalam pembuatan laporan laba rugi pun yang dibuat hanya sebatas pengetahuan pemilik saja dan tidak terlalu mendetail.

Dari penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Kelurahan Tinalan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Tabel 5. Tabel Perbandingan Laporan Keuangan UMKM dan SAK EMKM

SAK EMKM	Laporan Keuangan UMKM	Keterangan
<p>Pencatatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan 	<p>Pencatatan laporan keuangan pada UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik serta Tahu dan Takwa Bu Nur masih sebatas membuat laporan laba rugi saja.</p>	<p>Hal ini tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja. Sedangkan dalam SAK EMKM harus membuat paling tidak 3 laporan.</p>
<p>Penyajian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. 2. Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan. 3. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. 	<p>Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik serta Tahu dan Takwa Bu Nur hanya laporan posisi keuangan saja. Untuk laporan posisi keuangan tidak membuat. Lalu untuk pendapatan yang dicatat hanya sebatas pendapatan usaha saja tidak dicatat secara rinci dan detail.</p>	<p>Hal ini tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja. Sedangkan dalam SAK EMKM harus membuat paling tidak 3 laporan. Serta pendapatan yang terdapat di laporan laba rugi masih kurang rinci dan detail seperti tidak dibedakan itu pendapatan dari penjualan tahu atau barang lainnya.</p>
<p>Pelaporan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan, terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. 2. Laporan laba rugi, terdiri dari pendapatan, beban usaha, pajak penghasilan, laba rugi kotor dan laba bersih setelah pajak. 3. Catatan atas laporan keuangan, biasanya terdiri dari gambaran umum suatu entitas dan ikhtisar kebijakan akuntansi penting. 	<p>Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM UD. Sidodadi Stik dan Tahu serta Tahu dan Takwa Bu Nur hanya laporan laba rugi saja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan kas terdiri dari pencatatan atas transaksi penjualan. 2. Pengeluaran kas terdiri atas transaksi pada saat mengeluarkan kas, seperti pembelian bahan baku, pembayaran beban listrik dan air. 	<p>Hal ini tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja. Sedangkan dalam SAK EMKM harus membuat paling tidak 3 laporan.</p>

Seperti yang sudah dapat disimpulkan dari perbandingan yang disebutkan diatas bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh kedua UMKM ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik serta Tahu dan Takwa Bu Nur hanya membuat laporan laba rugi saja. Dalam membuat laporan laba rugi pun akun-akun yang terdapat di dalamnya masih belum ditulis secara rinci dan detail seperti dalam hal pendapatan. Padahal di UMKM UD. Sidodadi Tahu dan Stik serta Tahu dan Takwa Bu Nur barang yang dijual bukan hanya tahu saja.

UMKM di Kelurahan Tinalan setelah diteliti hanya membuat laporan laba rugi saja. Dari situ bisa dilihat jika pencatatan keuangan yang dijalankan tidak sesuai dengan SAK EMKM yang mengharuskan membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Seperti diketahui jika membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat mendapat beberapa manfaat. Contoh saja laporan posisi keuangan yang menampilkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Dari situ jika pemilik UMKM membuat laporan posisi keuangan maka bisa melihat bagaimana aset yang dimiliki. Karena jika memiliki pasti akan ada penyusutan yang terjadi dari situ bisa dilihat berapa manfaat yang bisa digunakan atau yang untuk menggunakan peralatan yang digunakan untuk usahanya. Sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan sebenarnya bisa digunakan untuk mengetahui informasi mengenai UMKM tentang berapa kas, aset, piutang usaha dan utang yang dapat dikatakan

sering terjadi perputaran. Tapi pada kenyataannya kedua UMKM di Kelurahan Tinalan ini belum membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kirowati & Amir, (2019) sebenarnya jika membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM para pelaku UMKM dapat mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai usahanya dan lebih akurat serta yang paling penting UMKM ini dapat mengajukan untuk memperoleh tambahan modal dari perbankan. Namun UMKM di Kelurahan Tinalan ini belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga tidak dapat memberikan informasi yang pasti dan belum dapat digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan usahanya apalagi untuk mengajukan tambahan modal dari pihak perbankan. Karena dalam mengajukan pinjaman biasanya pihak perbankan selalu meminta laporan keuangan dari usaha yang mengajukan pinjaman. Karena dari laporan keuangan pihak perbankan dapat mengetahui kondisi usaha yang dijalankan. Pihak perbankan dapat melihat berapa hutang dan aset yang dimiliki serta berapa penjualan yang didapat. Serta pihak perbankan dapat menyarankan berapa pinjaman yang dapat ditanggung oleh UMKM tersebut. Namun kedua UMKM di Kelurahan Tinalan ini masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga belum dapat mengajukan tambahan modal ke perbankan.

Disebutkan disini kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Tinalan ini jika membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Yang pertama adalah kurangnya kemampuan dan pengetahuan pemilik mengenai akuntansi apalagi tentang standar akuntansi yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangannya. Di UMKM ini juga tidak terdapat sumber daya manusia yang mengerti mengenai akuntansi karena usaha ini hanya dijalankan dengan karyawan yang berasal dari anggota keluarga saja. Kedua pemilik UMKM belum merasa perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena menurut mereka hal tersebut malah mengganggu waktu yang bisa digunakan untuk memproduksi tahu dan mereka juga kurang disiplin dan rajin dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dan yang ketiga pemilik merasa pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak memberikan manfaat yang lebih. Mereka sebenarnya tahu jika pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar itu penting maka dari itu mereka berpikiran sudah membuat laporan laba rugi saja sudah cukup.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada maka akan lebih mudah jika ingin mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk usahanya. Namun hal tersebut sulit untuk dilakukan jika tidak adanya peraturan yang mewajibkan jika UMKM harus membuat laporan keuangan pada saat membuat perijinan-perijinan tertentu. Jika diterapkan peraturan itu mungkin saja para pelaku UMKM akan mempunyai keinginan untuk belajar membuat laporan keuangan. Namun hal tersebut tidak dapat berjalan lancar jika tidak ada campur tangan dari pemerintah maupun instansi yang terkait jika para pelaku UMKM memiliki keinginan untuk dapat membuat laporan keuangan. Karena dari para pelaku UMKM ini masih belum terlalu paham mengenai akuntansi. Pemerintah dan instansi yang terkait dapat memberikan pembelajaran dan pengarahan mengenai akuntansi serta bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan yang benar. Yang harus ditekankan pertama adalah bahwa laporan keuangan itu penting dan memiliki manfaat bagi pelaku UMKM jika menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM seperti pada saat mengurus perijinan dan di bidang perbankan. Lalu selanjutnya diadakan pelatihan mengenai tata cara pencatatan transaksi yang secara mendalam dikarenakan para pelaku UMKM ini masih terbelah belum tahu menahu mengenai pencatatan transaksi. Pelatihan yang dilakukan harus disertai pengawasan oleh instansi terkait karena para pelaku UMKM pada berjalannya waktu pasti ada yang tidak menjalankan hasil dari pelatihan tersebut atau mungkin ada kesulitan yang dialami pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut supaya ada hasil yang didapat dari pelatihan itu dan para pelaku UMKM dapat menjalankannya dengan lancar. Para pelaku UMKM juga perlu mendapat dorongan dan motivasi dalam menjalankan pencatatan keuangan ini karena itu dibutuhkannya pengawasan yang rutin dan konsisten.

KESIMPULAN

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Tinalan hanya membuat laporan laba rugi saja. Mereka tidak membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan standar yang ada yaitu SAK EMKM. Karena di SAK EMKM paling tidak harus membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala-kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Kelurahan Tinalan adalah kurangnya kemampuan

yang dimiliki pelaku UMKM mengenai akuntansi dan mereka beranggapan laporan keuangan tidak memiliki manfaat yang dapat berarti bagi mereka.

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberi pandangan bagi pemerintah dan juga instansi terkait mengenai UMKM dan pencatatan keuangan yang dilakukan. Supaya dapat melakukan tindakan untuk kedepannya bisa memberikan sosialisasi atau pelatihan yang berguna bagi UMKM dan lebih menjelaskan apa itu laporan keuangan serta standar-standar yang berlaku di Indonesia. Diharapkan juga dapat memberikan pengawasan yang lebih kepada UMKM karena UMKM ini sendiri sudah sangat berkembang dan dapat membantu perekonomian negara.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya variasi sampel yang dimiliki karena kebanyakan pemilik UMKM di Kelurahan Tinalan tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga sulit untuk menemukan UMKM yang sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. A. Damayanti, "Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19," 2021. <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- [2] Y. R. Pratiwi, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19," 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- [3] A. Riskita, "Perkembangan UMKM di Indonesia dan Perannya, Seperti Apa?," 2022. <https://store.sirclo.com/blog/perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- [4] D. Sasongko, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- [5] M. A. Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam," *J. Akunt. Barelang*, vol. 3, no. 2, pp. 55–63, 2019, doi: 10.33884/jab.v3i2.1219.
- [6] H. S. A. Sobir, "PENERAPAN AKUNTANSI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG," *JAMSWAP; J. Akunt. dan Manajemen*; *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 8, pp. 10–16, 2019, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [7] E. Maularumi Safitri, "Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM," *J. Akunt. dan Audit Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 54–61, 2020, doi: 10.28918/jaais.v1i1.3306.
- [8] M. KHUSNA, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus pada MR Bakery Kediri)," *Skripsi*, vol. 2, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [9] S. I. Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri," *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 2, pp. 76–81, 2020, doi: 10.26905/ap.v6i2.4570.
- [10] D. Kirowati, "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)," *J. AKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi)*, vol. 4, no. 1, pp. 48–58, 2019, doi: 10.32486/aksi.v4i1.316.